

**PENGGUNA MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI MI ROUDHOTUS SHOLIHIN AIR HITAM
LAMPUNG BARAT**

M. Aziz Sulaiman¹, Ahmad Habib ², Mustafida³

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹ aziz240819@gmail.com

Abstract

Keywords:

Film Media, Islamic
Religious Education

Kata kunci:

Media Film, Pendidikan
Agama Islam

This study aims to find out about the understanding of film media in improving the understanding of religious education in the past of students at MI Roudhotus Sholihin Air Hitam West Lampung. The data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis used data presentation, data verification and drawing conclusions. The results of the study were that the increase in learning outcomes about students' understanding of Islamic religious education was very significant. Therefore, students showed an increase in comprehension, enthusiasm for learning, and attention during learning. Supporting strategies, such as giving awards, also increased student motivation. This shows that film media is effectively used in learning Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman media film dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pendidikan agama islam siswa di MI Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar tentang pemahaman pendidikan agama islam siswa adalah sangat signifikan

Oleh karena itu para siswa menunjukkan peningkatan daya tangkap, semangat belajar, dan perhatian selama pembelajaran. Strategi pendukung, seperti pemberian penghargaan, turut meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media film efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Salah satu fondasi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Setiap komunitas, negara, dan negara bagian bercita-cita untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan selalu menjadi isu menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik pemerintahan maupun masyarakat pada umumnya. Isu itu tidak lepas dari asumsi publik bahwa dengan bekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam perspektif keagamaan pun pendidikan itu sangat penting. Dalam firman Allah SWT surat Al Mujadalah surat ke 58 ayat 11 yang artinya adalah "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Mujadalah : 11)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan.(Warisno, 2022) Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021) Pendidikan adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang salehdengan memperhatikan perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021) Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter

penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022) Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu Kepiawaian seorang pendidik.

Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik).(Warisno 2022) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar.(Warisno 2022) Sebagai guru, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and others 2021) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal bagi kehidupannya. Selain itu, dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan pola pikirnya untuk mencapai tujuan hidup. Pendidikan agama juga memiliki peran yang sangat penting agar kehidupan tetap stabil dan terarah pada jalan yang benar. Agama adalah pedoman dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna dan bermanfaat.

Memahami pentingnya agama dalam kehidupan manusia membuat cita-cita agama harus tertanam dalam kehidupan setiap orang. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, baik itu di rumah, komunitas, atau lingkungan pendidikan. Anak pada tahap usia dini adalah perkembangan anak yang berada di awal kelas MI, kelas bawah MI atau kelas awal MI berkisar usia dari enam atau tujuh tahun hingga sembilan atau sepuluh tahun. Dan terutama karakteristik siswa MI di kelas bawah (kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga) tentu sangat berbeda pada setiap individu, tidak mungkin sama. Ada beberapa siswa yang dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan, di sisi lain, ada beberapa siswa yang juga tidak dapat memahami materi dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh tingkat kecerdasan otak yang berbeda dari setiap siswa dan kondisi psikologis yang berbeda dari setiap siswa. Pendekatan pengajaran yang tepat diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas pada anak-anak dengan berbagai keadaan psikologis. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan.

Agar siswa menjadi manusia muslim yang terus tumbuh dalam hal keimanan,

ketakwaan, bangsa, dan negara, serta dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah berupaya memperkuat dan memperluas keimanan dengan memberikan dan menumbuhkan pengetahuan, penghargaan, dan pengalaman tentang Islam. (Theodoros Theodoridis, 2014) Perilaku atau kepribadian sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sikap seseorang dapat ditentukan oleh tindakannya atau bagaimana dia melakukan sesuatu. Karakter siswa menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan saat ini. Penanaman nilai-nilai moral anak saat ini mulai kehilangan arahnya karena banyaknya hal-hal menyimpang yang terjadi. Hal ini terlihat dari berita yang banyak dibahas melalui media social dan media elektronik.

Pendidikan Nasional bertugas mendidik warga Negara dengan membangun kemampuan dan pengembangan karakter bangsa dan peradaban yang bermartabat di masyarakat dunia, sesuai dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Bab II Pasal 3 tentang Fungsi Pendidikan Nasional. Selain itu, tujuan pendidikan diatur dalam pasal 4, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Gerakan Pendidikan 5.0 dipengaruhi oleh kemunculan revolusi industri. Teknologi digital dimasukkan ke dalam Pendidikan 5.0. kedalam pendekatan pendidikan untuk mendorong pembelajaran tanpa akhir baik dalam ruang maupun waktu. Memasukkan literasi digital adalah salah satu tujuan yang dapat dikejar sekolah di dalam latihan pendidikan. Guru dapat meningkatkan motivasi dan nilai siswa dengan memanfaatkan sumber belajar digital. Kegiatan belajar ialah proses yang terjadi di dalam lingkungan belajar dan terdiri dari sumber belajar, siswa dan guru. Belajar adalah proses keterlibatan seseorang di dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kualitas positif dari berbagai sumber. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan penyesuaian teknologi yang berkelanjutan di sektor pendidikan untuk meningkatkan pengajaran. Berbagai elemen mempengaruhi proses pembelajaran yang efisien, termasuk infrastruktur dan peralatan yang tersedia untuk memungkinkan Komunikator materi akademik terbaik adalah guru. Siswa harus menggunakan fasilitas dengan bijak untuk mendapatkan manfaat darinya dan Seiring kemajuan teknologi media pembelajaran, pada akhirnya akan dapat menawarkan pengalaman langsung yang sama dengan persyaratan proses pembelajaran di kurikulum merdeka.

Observasi awal dilakukan di kelas yang dipilih berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas yang akan diajarkan oleh peneliti disebabkan pembelajaran dengan media tersebut belum maksimal, ada kelas yang sudah bagus hasilnya dan adapula kelas yang belum maksimal sehingga peneliti menerapkan media pembelajaran di kelas tersebut. Adapun media yang di gunakan oleh pendidik yaitu media gambar. yang berkaitan dengan aspek keterampilan mendengarkan yang dapat

dicapai dengan media audio berupa: konsentrasi dan menjaga perhatian, mengikuti pembekalan, mempraktikkan keterampilan analitis, menentukan makna dan konteks, memilih informasi dan gagasan, dan meringkas, serta mengingat dan mengeksplorasi informasi. Dengan fungsi media, Anak mendapatkan imajinasi dan dapat memudahkan anak dalam memahami materi, sehingga media dapat menarik perhatian anak, sehingga dalam belajar anak tidak bosan dan bosan.

KERANGKA TEORITIK

Drama atau cerita yang ditampilkan di layar disebut film ataupun Kartun, di sisi lain, adalah gambar lucu yang mencerminkan gaya mereka, berbeda dengan media elektronik anak-anak film yang terbuat dari gambarlucu. Para peneliti menyimpulkan bahwa film kartun adalah cerita yang ditayangkan di media elektronik dengan gambar gaya anak-anak yang lucu. (Novita Maulidia, 2013) film animasi merupakan media yang menarik dan efektif digunakan untuk mengajarkan kosakata, dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar pengucapan, serta membantu anak untuk memahami dan mengingat kata-kata dengan lebih baik. (Soil Mechanics, 2007)

Seorang anak yang menonton film kartun bisa mendapatkan ratusan kosakata per semester jika lebih sering disajikan video film kartun. (Yeni Mmamriana, 2017) Film tersebut merupakan hasil dari peradaban manusia yang diciptakan Melalui proses kreatif yang menggunakan teknologi untuk melahirkan mimpi (imajinasi), yang hasilnya terlihat oleh semua orang. (Nur Hayati, 2019)

Media film animasi ini umumnya disukai oleh anak-anak karena karakter gambar animasinya yang menarik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zamris, dkk, data dalam penelitian tersenut menyimpulkan bahwa film animasi adalah mayoritas program televisi favorit publik kartun. Film Cloud Bread memiliki kelebihan, dialog percakapan dalam film Cloud Bread menggunakan bahasa yang bagus. Dari hasil analisis dalam jurnal Siti Fatimah, menunjukkan bahwa Film Roti Awan dapat dijadikan media pengenalan bahasa dan kata-kata standar bagi anak, juga dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan pendidikan karakter anak yang meliputi: teman setia, kerjasama, motivasi bersama, kelembutan, saling menghormati antar teman, Ketekunan, Tidak Mudah Putus asa, Antusiasme, Pemecahan Masalah, dan Menghormati Orang Tua. (Siti Fatimah, 2018)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu konsep yang penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Konsep Pendidikan Agama Islam melibatkan aspek teologis, moral, etika, sosial, dan spiritual. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi muslim yang taat kepada Tuhan, memiliki

Volume 1, Nomor 4 2025

pemahaman yang benar terhadap ajaran islam, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam melibatkan pemahaman terhadap Al-Quran sebagai sumber utama ajaran islam, hadis sebagai penjabaran dan contoh kehidupan Nabi Muhammad, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip akhlak yang diberikan dalam syariat islam.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyemurnakan iman, takwa, dan akhlak serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan Tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia. Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam). (Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan. (Warisno 2019) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas. (Warisno 2021)

Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. (Chabib Thoha 2000) Penerapan pendidikan nilai Islam pada pendidikan usia dini harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara anak didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan. Guru sebagai suri teladan (role model) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasarkan keikhlasannya. (Wahyudi dkk 2005)

Jenis- jenis nilai pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada anak usia dini menurut pandangan Islam. Nilai-nilai menurut Pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Nilai iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW. (Rois Machfud 2011). Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya

terdapat pada firman Allah surat al-Anfal ayat 2 yang artinya Orang-orang Mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, dia menambah iman mereka dan kepada Tuhan mereka dan kepada Tuhan mereka berserah diri. Tafsir tersebut dapat dijelaskan mereka yang mantap imannya adalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan *sehiqqa*, antara lain, apabila disebut nama Allah sekadar mendengar nama itu dari siapapun gentar hati mereka karena mereka sadar akan kekuasaan dan keagungan-Nya.

Dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa “kompetensi profesional guru yaitu: a. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c. mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d. mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan e. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.” (Dewi Yulmasita Bagou and Suling, 2020)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi guru nonformal meliputi empat komponen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. a. kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. b. kompetensi profesional, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa. c. kompetensi sosial, yakni kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. d. kompetensi kepribadian, yakni memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. (Margaretha Purwati Yovita Anggi Lestari, 2013)

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran tentang pola antara konsep atau variabel secara koheren yang menjadi gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis korelasi variabel dengan teliti.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dijelaskan di atas, diperoleh alur kerangka berpikir bahwa berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat pada pembelajaran akhlak penggunaan metode pembelajaran yang tidak maksimal dan pengarahannya

peserta didik untuk belajar yang minim, mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik dan merasa bosan dalam materi yang dijelaskan oleh pendidik. Akibatnya semangat dalam belajar tidak efektif dan akhlak peserta didik tidak sesuai dengan kaidah-kaidah sesuai dengan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah angkat dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Reseach and Development (Rn D). Model desain yang dikembangkan adalah model Dick and Carey yang berorientasi pada pendekatan sistem. Model desain sistem pembelajaran ini telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efesien dan menarik. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket dan Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana atau fasilitas yang memadai, media yang diterapkan tidak membuat peserta didik bosan dan mengantuk. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah outputnya, yaitu siswa dapat memahami pembelajaran.

Keefektifan pembelajaran mengukur keberhasilan dalam situasi Pendidikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keefektivitasan harus melakukan beberapa unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila melakukan sesuai prosedur dimuai dari persiapan, implementasi dan evaluasi. Pengembangan kreativitas peserta didik sangat penting dilakukan, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat telah dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film animasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar dengan menggunakan media film animasi dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai masing-masing dari pra siklus, siklus I hingga ke siklus II. Nilai rata-

rata siswa yang sebelumnya menggunakan mediaceramah dan media gambar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan film animasi. Evaluasi peserta didik pada prasiklus menunjukkan hasil rendah. Hal ini dapat dilihat dengan persentase rata-rata 53,84%. Peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 6 orang dari 26 peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa 26 peserta didik yang hadir dan menjadi subjek penelitian, ada 14 peserta didik yang mencapai nilai KKM dalam proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata 70,15 dengan persentase ketuntasan 53%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik.

Hasil evaluasi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 78,26 dengan persentase ketuntasan 80,76% dari 21 peserta didik yang mencapai nilai KKM. Penggunaan film animasi dapat meningkatkan hasil evaluasi peserta didik pada penelitian yang dilakukan di MI Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Hal ini menunjukkan kendala yang terjadi pada siklus I relatif dapat diatasi dengan baik dibuktikan dengan peningkatan hasil dari evaluasi peserta didik.

Keefektifan merupakan suatu tindakan yang memiliki pengaruh sehingga dapat menghasilkan tingkat keberhasilan dari segi tercapainya sarana yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media film animasi dikatakan kategori baik, tidak membuat peserta didik bosan belajar dan dengan adanya media tersebut meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu pendidik dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran peserta didik. Pendidik berperan dalam mengelola kelas sehingga perlu untuk membuat suasana kelas lebih aktif. Penggunaan media film animasi membuat peserta didik lebih aktif. Penggunaan film animasi membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Pengamatan yang dilakukan dengan beberapa indikator sudah terjadi peningkatan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator yang penting dalam pengamatan ini, pendidik dapat memberikan media pembelajaran yang menarik dan dapat menggiring peserta didik lebih aktif agar media tersebut efektif digunakan oleh peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat selama proses pembelajaran di kelas. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana perhatian dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada setiap siklus, peserta didik sering bertanya kepada pendidik dan peserta didik, menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi perkembangan diberbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Film animasi merupakan salah satu produk dari teknologi multimedia.

Pemanfaat film animasi dalam aktivitas pembelajaran ialah salah satu bentuk penerapan teknologi. Dalam implementasinya aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan media film animasi sangat efektif terhadap kemampuan siswa dibandingkan hanya menekankan pada metode ceramah dan metode gambar yang dilakukan oleh pendidik di sekolah tersebut. Misalkan saja pada tingkat sekolah dasar yang mana anak-anak di usia tersebut lebih senang bermain dibandingkan belajar. Dengan menggunakan film animasi dalam pembelajaran pada peserta didik akan meminimalisir tingkat kebosanan saat kegiatan pembelajaran. Siswa akan lebih memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik yang artinya bahwa dengan menerapkan media film animasi dalam pembelajaran dapat memberikan hasil belajar dan semangat yang semakin meningkat.

KESIMPULAN

Efektivitas penggunaan film animasi berjalan baik melalui tahap refleksi setiap siklus. Efektivitas penggunaan film animasi ini mengacu pada RPP yang telah disusun mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penggunaan media film animasi sudah maksimal dilihat dari hasil bahwa peserta didik melaksanakan semua aspek yang diamati bukan hanya itu pendidik juga memberikan reward kepada peserta didik agar mereka lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan adanya tayangan film animasi tersebut peserta didik memperlihatkan perkembangan daya tangkap, semangat belajar dan dapat menyimak dengan baik. Hasil evaluasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat menunjukkan bahwa penggunaan film animasi efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan pada tahapan prasiklus hasil tes peserta didik persentase nilai rata-rata yang diperoleh 53,84%.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage).
- Dewi Yulmasita Bagou and Suling, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," Jambura: Journal of Educational Management 1.2 (2020).
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Hayati, Nur. "Penggunaan Media Film Animasi Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Islamiyah Pontianak." Skripsi; Jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan: Pontianak, 2019
- Hayati, Nur. "Penggunaan Media Film Animasi Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Volume 1, Nomor 4 2025

- Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Islamiyah Pontianak.” Skripsi; Jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan: Pontianak, 2019
- Mariana, Yenni. “Film Animasi 3D Jurnalis Sindo.” Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya 2, no. 1 (2017)
- Margaretha Purwati Yovita Anggi Lestari, “Hubungan Kompetensi Paedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal,” Jurnal Pendidikan 2.1 (2013)
- Mechanics, Soil. “Teaching Vocabulary By Using Cartoon Movies For Junior High School Students,” 2007.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Ngatman, Siti Fatimah et al. “Analisis Film Kartun ‘Cloud Bread’ Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak.” Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik 2, no. 2 (2018).
- Rois Mahfud, Al-Islam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Theodoridis, Theodoros. Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI. Yogyakarta: cetakan ke I, 2014.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. “FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29–45.
- Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida*.
- Warisno, Andi. 2022. “Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310–22.
- Wahyudi, dkk, Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini diPrasekolah Islam,(Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2005)

- Widiastuti, N. 2021. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Al Fatih* 1:1–8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. “The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers.” *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).